

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Penelitian yang membahas tentang manajemen laba sudah mulai banyak dilakukan di wilayah Asia (Putri dan Prasetyo, 2020). Informasi tentang laba merupakan salah satu informasi yang penting mengingat bahwa informasi tersebut digunakan sebagai dasar untuk pertimbangan seseorang dalam mengambil keputusan investasi. Maka, pengelola perusahaan berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan sinyal yang positif kepada calon investor melalui laba yang terdapat di laporan tahunan perusahaan yang telah dipublikasikan untuk menanamkan modalnya jika para investor yakin bahwa perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang sehat (Salim dan Sudiono, 2017).

Meningkatnya kasus manajemen laba menyebabkan ketidakpercayaan investor terhadap laporan keuangan perusahaan. Beberapa kasus manajemen laba terjadi di Indonesia, khususnya perusahaan yang telah terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (Salim dan Hn, 2019). Manajemen laba terjadi ketika ada intervensi dalam proses pelaporan keuangan dengan tujuan agar memperoleh keuntungan pribadi. Untuk jenis manajemen laba yang sering digunakan ialah manajemen laba akrual, dimana manajemen laba akrual menerapkan kebijakan pemilihan metode akuntansi dan ketentuan untuk memengaruhi laba yang tidak berpengaruh langsung terhadap arus kas (Dechow, 1995; Putri dan Prasetyo, 2020).

Kualitas laba mengungkapkan sejauh mana laba yang dinyatakan dapat menjelaskan situasi keuangan organisasi kepada pihak yang berkepentingan. Jika pengguna data keuangan mendapatkan informasi yang tidak tepat mengenai tingkat pendapatan yang dilaporkan, maka ketidaktepatan alokasi sumber daya investor dapat terjadi jika didasarkan pada laporan keuangan yang disajikan oleh pihak manajemen perusahaan. Pihak manajer memiliki kewajiban tanggung jawab secara profesional untuk memastikan bahwa pihak yang berkepentingan menerima laporan pendapatan dengan kualitas tinggi dan tepat waktu (Healy dan Wahlen, 1999; Gull et al., 2018).

Menurut buku Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak yang bekerjasama dengan Badan Pusat Statistik dengan judul “Pembangunan Manusia Berbasis *Gender* 2013”, negara Indonesia memiliki ketidakseimbangan *gender*, salah satunya mengenai pekerjaan (Novilia dan Nugroho, 2017). Dalam lingkungan bisnis, wanita biasanya lebih etis dan memiliki kemungkinan yang kecil untuk terlibat dalam perilaku yang tidak etis seperti mendapatkan imbalan finansial (Arun et al., 2015). Dalam berbagai konteks untuk pengambilan keputusan, wanita lebih berhati-hati, tidak lebih agresif dibandingkan pria (Byrnes, Miller, dan Schafer, 1999; Arun et al., 2015), dan memiliki kecenderungan untuk tidak mengambil resiko terutama dalam keputusan keuangan (Powell dan Ansic, 1997; Arun et al., 2015).

Keberagaman *gender* dalam perusahaan di berbagai negara seperti di benua Eropa dan Amerika Serikat bukan perihal yang dianggap tidak pantas, terlebih di negara Norwegia mengeluarkan regulasi terkait berapa persen untuk kedudukan

wanita dalam suatu perusahaan. Norwegia sendiri menetapkan sebesar 40% untuk kursi anggota dewan yang harus ditempati wanita. Lalu, negara Spanyol juga mengeluarkan regulasi serupa berkaitan dengan kedudukan wanita dalam anggota dewan perusahaan (Lonascu et al., 2018; Thoomaszen dan Hidayat, 2020).

Perilaku etis antara pria dengan wanita memiliki perbedaan. Dibandingkan dengan direksi pria, direksi wanita lebih berorientasi kepada pemangku kepentingan dan cenderung mengadopsi hubungan yang membangun kepercayaan daripada pria, sehingga tidak menutup kemungkinan bahwa wanita lebih menekankan keterlibatan yang lebih besar dengan pemangku kepentingan dan dalam mengurangi informasi yang asimetri (Gul et al., 2013; Adams 2015; Al-Shaer dan Zaman, 2016). Wanita dan pria memiliki cara bertindak yang berbeda ketika menghadapi kondisi yang sama, seperti dalam hal gaya kepemimpinan, konservatisme, menghindari risiko, gaya komunikasi serta pengambilan keputusan (Peni dan Vahamaa, 2010; Gull et al, 2018).

Dalam penelitian *Centre for Governance, Institutions and Organisations*, menjelaskan, jika di tahun 2012 posisi kedudukan wanita dalam manajemen eksekutif perusahaan yang telah terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia yaitu menunjukkan angka 11,6%. Selanjutnya, di tahun 2015, kedudukan wanita sebesar 11,1%. Negara Indonesia menempati posisi kelima dalam kurun waktu empat tahun secara berturut-turut se-asia pasifik dengan jumlah wanita dalam perusahaan yang terdaftar di dalam Bursa Efek Indonesia. Jumlah di negara Indonesia lebih tinggi dibandingkan dengan negara seperti Hongkong (10,7%), India (8,6%), Singapura (7,7%), Jepang (3,3%), dan Korea (2,6%). Kehadiran wanita di dalam ruang dewan

hanya sebesar 6%, walaupun tenaga kerja antara pria dan wanita relatif sama di Indonesia. Angka tersebut merupakan jumlah yang rendah daripada negara-negara di Amerika Serikat dan Eropa, dimana anggota direksi wanita masing-masing sekitar 15% dan 17% (Ramadhani dan Adhariani, 2017).

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan perusahaan yang telah terdaftar ke dalam perusahaan LQ 45, dikarenakan perusahaan yang terdaftar merupakan objek yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi dan menarik para investor. Selain itu, keuntungan dari perusahaan yang terdaftar pada LQ-45 yaitu menjadi daya tarik untuk berinvestasi di perusahaan. Hal ini dapat meningkatkan kemungkinan terjadinya manajemen laba di dalam perusahaan (Putri dan Prasetyo, 2020).

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Gull et al (2018), dengan tujuan untuk menguji apakah keberagaman *gender* pada jajaran dewan direksi memiliki pengaruh terhadap manajemen laba perusahaan yang diukur dengan metode pada penelitian Novilia dan Nugroho (2017). Data perusahaan yang dibutuhkan merupakan perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia kecuali sektor keuangan, *real estate* dan properti pada periode 2016-2020, dan data dapat diambil dari laporan tahunan perusahaan melalui *S&P Capital IQ*.

## **1.2 Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan beberapa pertanyaan yang dapat dijadikan masalah untuk penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Apakah perusahaan yang memiliki direksi wanita dalam jajaran direksi memiliki pengaruh terhadap praktik manajemen laba akrual?

2. Apakah persentase jumlah direksi wanita dibandingkan total seluruh direksi memiliki pengaruh terhadap praktik manajemen laba akrual?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Dari masalah penelitian, didapatkan tujuan untuk penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Menguji pengaruh keberadaan direksi wanita dalam jajaran direksi terhadap praktik manajemen laba akrual.
2. Menguji pengaruh persentase jumlah direksi wanita terhadap praktik manajemen laba akrual.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Pada penelitian ini, diharapkan dapat menghasilkan manfaat yang bagi para pembaca maupun pihak-pihak lain, seperti:

1. Perusahaan

Penelitian ini dilakukan agar dapat membuktikan kepada pihak perusahaan mengenai pengambilan keputusan yang dilakukan oleh wanita ketika menempati posisi dewan direksi.

2. Investor

Informasi yang diperoleh sekiranya dapat menjadi bahan pertimbangan untuk investor yang ingin berinvestasi kepada perusahaan yang memiliki direksi wanita ataupun dipimpin oleh wanita.

3. Akademisi

Untuk akademisi, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam bentuk hasil penelitian yang melihat pengaruh dari kepemimpinan direksi wanita atau keberagaman *gender* terhadap pengambilan keputusan perusahaan.

#### 4. Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini, diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan kontribusi literatur yang menguji pengaruh *gender* terhadap manajemen laba.

### **1.5 Batasan Masalah**

Bagian ini merupakan pembahasan mengenai batasan dalam penelitian ini, agar lingkup pembahasan tidak terlalu luas dan untuk memudahkan para pembaca agar tetap fokus pada topik yang dibahas dalam penelitian ini. Batasan masalah tersebut yaitu, sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini, yang menjadi fokus utama yaitu manajemen laba sebagai variabel dependen, dan keberagaman *gender* sebagai variabel independen.
2. Untuk teori yang digunakan, hanya sebatas teori yang berkaitan dengan variabel dependen dan variabel independen yang digunakan pada penelitian.
3. Informasi data yang digunakan dalam penelitian, melingkupi perusahaan-perusahaan yang masuk dalam LQ 45 periode 2016-2020 yang dilengkapi dengan laporan tahunan tahun 2015-2019 dengan pengecualian pada perusahaan properti, *real estate*, dan sektor keuangan.

## **1.6 Sistematika Pembahasan**

Berikut ini merupakan penjelasan tentang isi sistematika yang dipakai oleh penulis untuk menyusun penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pembahasan pada bab ini, menjelaskan latar belakang yang mendasari penelitian ini dilakukan, serta peristiwa atau kasus yang menjadi dasar masalah dalam penelitian ini. Lalu, terdapat tujuan penelitian, manfaat dari penelitian, batasan masalah serta sistematika pembahasan dalam penelitian ini.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Terdapat definisi dari teori atau konsep dasar serta penjelasan yang dilengkapi bersama dengan telaah literatur yang digunakan penulis dalam penelitian sebagai dasar untuk membentuk kerangka konseptual yang memiliki hubungan dengan hubungan direksi wanita dengan manajemen laba. Dalam bab ini, terdapat pengembangan hipotesis yang menjadi bahan untuk diteliti dalam penelitian ini.

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Membahas mengenai isi yang berkaitan dengan populasi dan sampel yang digunakan dalam pengujian. Selanjutnya, terdapat pembahasan mengenai pengembangan model empiris dengan menggunakan variabel dependen, independen dan kontrol, serta penjelasan perihal definisi dan cara mengukur variabel operasional dan metode analisis yang digunakan dalam mengolah data untuk pengujian hipotesis yang telah dikembangkan.

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini, terdapat hasil data yang telah diolah dengan menggunakan metode serta perangkat lunak yang telah ditentukan yang disajikan bersama dengan pembahasan dari hasil data dan jawaban atas hipotesis

## BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab terakhir merupakan bagian penutup yang menjelaskan simpulan dari hasil yang telah diperoleh dari hasil penelitian. Lalu, terdapat pembahasan yang menjelaskan terkait saran, penelitian selanjutnya, dan keterbatasan.

